**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan ”aset” bangsa yang paling berharga. Setiap tanggal 2 mei di seluruh nusantara, kita merayakan Hari Pendidikan Nasional, seakan kita menegaskan bahwa pendidikan benar-benar merupakan modal buat membangun negeri ini. Akan tetapi yang terlihat di lapangan ternyata sungguh berbeda, bahkan ironis. Pendidikan yang semula diharapkan menjadi bekal buat membangun masyarakat Indonesia yang baru tercerahkan, justru sebaliknya, menjadi cobaan yang justru membuat bangsa ini kian terpuruk lebih dalam.[[1]](#footnote-2)

Bukan tanpa sebab bila kondisi dunia pendidikan kita amatlah memprihatinkan. Ada banyak hal yang membuat pendidikan melenceng semakin jauh dari cita-cita idealnya sebagai wahana pembebasan, pemberdayaan. Selama ini banyak kita dengar tentang masalah-masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan pada umumnya. Dan kalau dilihat secara fungsional pedagogis, maka masalah pendidikan utama yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini ialah bagaimana mempersiapkan generasi mudanya, agar mereka memiliki kemampuan dikemudian hari untuk menjawab segenap tantangan yang mereka hadapi secara memadai. Kelanjutan serta peningkatan mutu eksistensi bangsa dikemudian hari akan bergantung kepada kemampuan generasi muda ini. Kalau cara-cara mereka menyelasaikan persoalan-persoalan nasional nanti lebih baik, lebih bijaksana daripada cara-cara yang ditempuh oleh generasi dewasa sekarang ini, sebaliknya jika pemuda generasi sekarang ini tidak mampu mengembangkan cara-cara penyelesaian masalah yang lebih baik, baik yang lebih bijakasana, dan setelah mereka memegang kendali kehidupan bangsa nanti mempergunakan cara-cara yang kurang senonoh untuk menyelesaiakan persoalan-persoalan nasional, maka kehidupan yang dihadapi oleh manusia-manusia Indonesia nanti pun akan merupakan kehidupan yang secara lebih rendah daripada apa yang telah kita nikmati sekarang.[[2]](#footnote-3)

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kelangsungan peningkatan mutu eksistensi Indonesia dikemudian hari ditentukan oleh kemampuan kita untuk melahirkan perbaikan-perbaikan inter-generasional dan intra-generasional dalam tubuh kita.

Menjadi kewajiban sistem pendidikan di Indonesia untuk membekali generasi muda sekarang ini dengan pengetahuan yang relevan, keterampilan yang memadai dan watak atau karakter yang dapat diandalkan, agar dari generasi muda yang ada sekarang ini akan timbul barisan pengelola masyarakat dan bangsa yang mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut secara tepat, cepat dan manusiawi. Untuk memungkinkan sistem pendidikan yang kita miliki sekarang ini menghasilkan manusia-manusia Indonesia seperti ini perlu dilaksanakan perubahan-perubahan yang fundamental.[[3]](#footnote-4)

Pendidikan mempunyai peran urgen dalam mencerdaskan bangsa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan. Perkembangan zaman mengikuti pergeseran-pergeseran nilai pola pikir di masyarakat, sehingga sistem pendidikan menuntut penyesuaian landasan empirik untuk menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di berbagai strata, baik formal, maupun non formal. Para pengambil kebijakan berkompetensi untuk mendapatkan pekerja terdidik (*knowledge worker*) dari pada pekerja kasar (*labor* *worker*).

 Untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai perangkat/ fasilitas salah satunya adalah personil baik tenaga guru maupun tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan bertugas mengurusi berbagai hal yang berkaitan dengan administrasi yaitu menyelaraskan dan mengkoordinasi usaha-usaha kelompok untuk menciptakan usaha yang paling efisien dalam menyelesaikan tugasnya.

 Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.[[4]](#footnote-5)

Guru sebagai pelaksana tanaga profesional dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) perlu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan PBM akan membawa pengaruh terhadap pengembangan pendidikan masa depan, dalam hal ini, pembinaan dan pengembangan profesional guru mengacu pada tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas PBM.

 Wakil bidang kurikulum dan kepala sekolah harus merencanakan kurikulum tingkan Satuan Pendidikan di sekolah/madrasah yang bersangkutan, mengorganisasikan, mengarahkan dan menganalisis hasil ujian (evaluasi) siswa untuk diadakan pengembangan baik kepada guru maupun kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka memberdayakan sumber daya manusia dan untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi dan masyarakat.

Meyakinkan setiap orang khususnya pada setiap guru bahwa pekerjaanya merupakan pekerjaan yang profesional merupakan upaya yang pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standart proses pendidikan sesuai harapan. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, oleh sebab itu dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa, agar siswa berkembang sesuai tugas-tugas perkembanganya, melatih ketrampilan baik ketrampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan. Memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan. Membentuk siswa yang mempunyai kemampuan inovatif dan kreatif. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru “*A teacher* *is person charged with the responbility of helpinng others to learn and o behave in new different ways”*. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampan khusus, hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.[[5]](#footnote-6)

Dari berbagai latar belakang di atas, maka dari itu penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Konsep Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Hakikat pendidikan menurut pandangan Islam adalah bimbingan (petunjuk) dari Allah swt. Agar manusia mampu melaksanakan tugas hidupnya sebagai khalifah di muka bumi dengan penuh tanggung jawab. Bimbingan dan petunjuk tersebut, disamping melalui fitrah, juga melalui Rasu- Rasul Allah swt. Sepanjang sejarah. Kemudian atas dasar tugas kekhalifahan manusia di bumi ini, dalam kehidupan manusia secara nyata di dunia, tugas-tugas membimbing (mendidik) tersebut diserahkan/ dilimpahkan oleh Allah swt. (dikuasakan) kepada manusia sendiri, bahwa manusia secara potensial memiliki kemampuan untuk mendidik dan dididik, di mana orang tua atau generasi tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak atau generasi mudanya agar nantiya mereka mampu mewarisi dan mengemban tugas kekhalifahan di muka bumi ini, dengan penuh tanggung jawab.[[6]](#footnote-7)

**B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah**

1**.** Identifikasi Masalah

Permasalahan kajian yang berkaitan dengan tema kajian”konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam”, Apabilla dicermati secara seksama, maka dapat dikenali dan diidentifikasi sub masalah yang relative banyak seperti dibawah ini:

 a.Hakikat profesionalisme guru

 b.Pandangan dasar tentang konsep mengajar

c.Dasar dan tujuan pendidikan agama Islam

 d.Prinsip-Prinsip paradigma ilmu pendidikan Islam

 e.Tugas dan fungsi pendidikan Islam

 f. Konsep guru dalam pendidikan

 g.Konsep profesionalisme guru secara umum

 h.Konsep profesionalisme guru dalam pendidikan Islam

2. Batasan Masalah

 Agar secara akademik terjadi pembahasan yang intensif, maka terdapat sekian banyak sub masalah yang diidentifikasi di atas perlu dipilih dan dibatasi tiga sub masalah yang selanjutnya dijadikan masalah utama yang nyata-nyata diteliti lebih lanjut melalui penelusuran data literer pada berbagai sumber. Ketiga masalah utama itu dirumuskan seperti dibawah ini.

a. Konsep guru dalam pendidikan

b.Konsep profesionalisme guru secara umum

c.Konsep profesionalisme guru dalam pendidikan Islam

3. Rumusan Masalah

 Dalam rangka memenuhi inklusi-eksklusi yang mampu memberi arahan secara jelas lagi tepat ketika pengumpulan dan reduksi data untuk kemudian dianalisis dan hasilnya dituangkan kedalam pembahasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam bentuk kalimat interogatif seperti dibawah ini.

1. Bagaimana konsep guru dalam pendidikan?
2. Bagaimana konsep profesionalisme guru secara umum?
3. Bagaimana konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam?

**C. Tujuan Kajian**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, bisa dikemukakan tujuan utama

1. Untuk mengetahui Konsep guru dalam pendidikan
2. Untuk mengetahui Konsep profesionalisme guru secara umum
3. Untuk mengetahui Konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam

**D. Kegunaan Kajian**

 Adapun kegunaan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1.Secara Teoritis.

 Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi para pembaca untuk pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung. Dan diharapkan akan mendorong para peneliti atau para penulis lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam.

2.Secara Praktis.

1. Bagi Penulis: Untuk menambah dan memperluas wawasan berfikir dalam memahami kajian-kajian konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam.
2. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru-guru sebagai tambahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu sebagai guru yang profesional.
3. Bagi Masyarakat Umum: Dapat dijadikan kontribusi informasi dan pemikiran pada masyarakat.

**E. Penegasan Istilah**

1.Penegasan Konseptual.

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman atau penyimpangan penafsiran dalam mengkaji skripsi ini, Maka penulis perlu menjelaskan maksud dari istilah yang dipandang menjadi kata kunci penegasan ini lebih ditekankan pada penegasan terhadap variabel kajian, sebagaimana istilah:

1. Konsep. Konsep merupakan ”salah satu metode atau cara-cara memberikan, mempraktekkan atau cara mengajarkan sesuatu, baik dalam bentuk pendidikan bagi anak atau dalam praktek-praktek.”[[7]](#footnote-8)

Konsep menurut penulis salah satu metode yang dapat memberikan penjelasan atau contoh dalam melaksanakan sesuatu

2.profesionalisme: Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang.[[8]](#footnote-9)

Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

3. Guru. Guru dalam bahasa Arab disebut *Mu’alim, Murabbi, Ustadz, Mudaris* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni seorang guru merupakan salah satu faktor proses belajar mengajar (PBM) itu berlangsung, yaitu faktor manusia yang berinteraksi dengan manusia yang terlibat dalam interaksi proses belajar mengajar yakni murid”.[[9]](#footnote-10)

Selanjutnya istilah guru juga dijelaskan oleh Hadasari Nawawi sebagai mana dikutip oleh H. Abuddin Nata adalah ”Orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing”.[[10]](#footnote-11)

 Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak didik untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus

4. Perspektif. Perspektif merupakan pandangan seseorang secara mental mengenai suatu fakta, gagasan dan lain-lain,beserta keterpautannya.[[11]](#footnote-12)

Pengertian perspektif ialah praduga dasar yang diasumsikan secara sadar atau secara tidak sadar yang dengannya sebuah kesimpulan dicapai atau sebuah analisis dilakukan.[[12]](#footnote-13)

Selanjutnya Istilah perspektif adalah “suatu segi pandangan atau kerangka referensi, dari mana bagian-bagian atau unsur dari objek atau masalah dapat dilihat hingga tercapai keuntungan pemahaman yang lebih baik atau bisa membentuk suatu organisasi yang lebih baik.”[[13]](#footnote-14)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan perspektif adalah sudut pandang seseorang dalam menganalisa suatu permasalahan.

5. Pendidikan Islam. Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan “pen” dan akhiran “an” kata tersebut sebagaimana di jelaskan dalam kamus bahasa Indonesia adalah “perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik”[[14]](#footnote-15)

Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu pada cara melakukan suatu perbuatan dalam Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu :a.)Pendidikan. Pendidikan menurut D. Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir ialah ”Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”[[15]](#footnote-16)

 Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkunganya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkanya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.[[16]](#footnote-17)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan secara sadar untuk dapat diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

b) Islam. Islam menurut bahasa (Etimologi) berasal dari bahasa Arab, ”kata salimah yang berarti ”selamat sentosa” dan berarti juga menyerahkan diri, tanduk, patuh dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana yang dimaksud di atas disebut sebagai muslim.”[[17]](#footnote-18)

Jadi Islam menurut penulis suatu agama yang sempurna dan mempunyai pedoman Al-qur’an dan Hadist.

Pendidikan Islam adalah ”bimbingan anak agar setelah dewasa nanti dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikan sebagai pedoman hidup.”[[18]](#footnote-19)

Menurut Ahmad D. Marimba, “Pendidikan Islam bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.”[[19]](#footnote-20)

Pengertian yang lebih jelas dan teperinci oleh Muhammad Athiyah Al-abrasyi sebagai berikut : ”Pendidikan Islam adalah pendidikan yang komplit melengkapi bidang-bidang keimanan, pencapaian ilmu pengetahuan serta mengutamakan segi-segi kerohanian dan moral, yang bertujuan untuk membentuk orang yang bermoral baik, yaitu orang-orang yang keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan yang mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana dan sempurna, ikhlas dan jujur serta menanamkan kedalam jiwa anak-anak pengetahuan dengan memperhatikan segi-segi kesehatan fisik, mental dan perasaan serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.[[20]](#footnote-21)

Pendidikan Islam yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah bimbingan secara sadar terhadap jasmani dan rohani anak berdasarkan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.

2.Penegasan Operasional. Secara operasional maksud judul kajian ini adalah tentang Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam.

**F. Metode Kajian**

1. Jenis Penelitian.

 Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian Pustaka (library research) yaitu menampilkan argumentasi keilmuan yang memaparkan hasil-hasil kajian pustaka, hasil si peneliti mengenai satu masalah atau topik kajian. Kajian ini memuat atau menggali gagasan yang terkait dengan topik kajian dan harus didukung oleh data atau informasi yang di peroleh dari sumber pustaka (literatur) penulis memilih dan mengkaji secara historis dan filosofis bahan-bahan yang berkaitan dengan konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Sumber Data.

Yang dimaksud sumber data menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya”Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” adalah subyek darimana dapat diperolehnya.[[21]](#footnote-22)

Dalam hal ini sumber data atau informasi yang digunakan dalam kajian ini adalah:

 a.Sumber Data Primer.

Menurut Syaifudin Azwar sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[[22]](#footnote-23) seperti buku-buku, majalah, dan sebagainya yang ada kaitanya dengan konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam.

b. Sumber Data Sekunder.

Menurut Syaifudin Azwar sumber data sekunder adalah data yang diperoleh pihak-pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti.[[23]](#footnote-24) Data tersebut digunakan sebagai penunjang, seperti skripsi, catatan pribadi dan hasil diskusi yang relevan dengan pokok permasalahan yang berkaitan dengan konsep profesionalisme Guru dalam Pendidikan Islam.

3.Metode Pengumpulan Data.

 Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan masalah yang dikaji maka dalam kajian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Yang berkaitan dengan konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam.

4.Analisis Data Penelitian.

Yaitu menggunakan metode *diskriptif analisis*, metode ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi sekarang, analisis diskriptif yang digunakan menerangkan teori yang terjadi pada subyek, metode ini mencoba untuk menganalisis teori dan pemahaman dari suatu realita atau kenyataan untuk mendapatkan data secara logis dan memberikan informasi.[[24]](#footnote-25)Yang berkaitan dengan konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam.

**G**.**Telaah Kepustakaan**

 Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, sejauh pengamatan penulis, tidak menemukan literatur dan penelitian yang mengupas dan menitik beratkan pada konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam, yang ada adalah penelitian dan literatur yang membahas masalah profesionalisme guru.Adapun penelitian dan literatur tersebut, diantaranya:

1. *Profesionalisme Guru dalam Perspektif Quantum Teaching,* ditulis oleh Mahfud Ihsanuddin, dibimbing oleh Dr.Imam Fuadi, M.Ag, Tulungagung Tahun 2007. Pada skripsi tersebut penulis menguraikan tentang konsep profesionalisme guru, asas, prinsip dan model pembelajaran quantum teching, perspektif quantum teaching tentang guru yang profesional. Adapun metode penelitian. menggunakan penelitian kepustakaaan( *library research*). Metode penggumpulan data : Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

2. *Profesionalisme Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di MTs N Kunir Wonodadi Blitar Tahun 2005*, ditulis oleh Masrurin Putriana, dibimbing oleh Abdul Aziz. M.A. Tulungagung.2005. Pada skripsi tersebut penulis menguraikan tentang tingkat profesionalisme guru dalam menggunakan media elektronik, tingkat profesionalisme guru dalam menggunakan media realita(obyek nyata), tingkat profesionalisme guru dalam menggunakan media pembelajaran. Pola penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode angket, metode interview, metode dokumentasi.

3. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Muhammad Nurdin,Yogyakarta:Ar ruzz media,2008) Dalam buku literatur tersebut menjelaskan tentang. Prinsip pengembangan profesi dan syarat-syarat profesi.

4. *Profesionalisasi dan etika profesi guru*, (Sudarwan Danim, Bandung: Alfabeta, 2010) Dalam literatur tersebut menjelaskan tentang profesionalisasi dan etika profesi, pengembangan keprofesian guru.

Terdapat perbedaan dengan skripsi yang diteliti oleh penulis. Perbedaanya adalah: penulis lebih terfokus pada penelitian “Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam”.

**H**. **Sistematika Pembahasan**

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini, adapun yang menjadi masalah pokok adalah”konsep Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam” Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

1.Bagian Awal Meliputi:

Halaman judul, persetujuan pembimbing, penggesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2.Bagian Teks Terdiri Atas.

BAB I

Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian, kegunaan kajian, penegasan istilah, metode kajian, dan sistematika pembahasan.

BAB II

Sebagai pijakan dalam penelitian merupakan kajian pustaka yang membahas tentang konsep guru dalam pendidikan, bab ini meliputi penjelasan tentang definisi guru, tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan

 BAB III

Bab ini penulis membahas tentang konsep profesionalisme guru dalam pendidikan yang diuraikan meliputi (A). Pengertian profesionalisme (B). Kompetensi-kompetensi guru dalam pendidikan.

 BAB IV

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di depan tentang konsep profesionalisme guru dalam pendidikan Islam.

BAB V

Bab ini berisi kesimpulan, saran. Daftar pustaka, lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan, riwayat hidup penulis.

1. Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*. (Yogyakarta: lkis, 2005) hal.1

 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mohtar Buchori*, Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*.cet.1, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994) hal.238

 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid* hal.239-240 [↑](#footnote-ref-4)
4. Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru Dan* *Dosen*, (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2009) hal.4 [↑](#footnote-ref-5)
5. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hal.14 [↑](#footnote-ref-6)
6. Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004) hal.33 [↑](#footnote-ref-7)
7. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1965), hal. 141. [↑](#footnote-ref-8)
8. Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*( KTSP), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal.45 [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2005).hal.222 [↑](#footnote-ref-10)
10. H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1997), hal. 61. [↑](#footnote-ref-11)
11. Onong Uchjana Effendi, MA, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1989), hal. 270. [↑](#footnote-ref-12)
12. Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, tt), hal. 47. [↑](#footnote-ref-13)
13. Chaplin, *kamus lengkap psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) hal.363 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.*.., hal.204 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahmad Tafsir*, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hal.72 [↑](#footnote-ref-16)
16. Oemar Hamalik,*Kurikulum dan Pembelajaran*,Jakarta: Bumi Aksara,2010.hal.3 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung : Al-Ma’arif 1981) hal. 19. [↑](#footnote-ref-18)
18. Abdurrahman Saleh, *Diktaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 191. [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid.*..,hal. 22. [↑](#footnote-ref-20)
20. Muhammad Athiyah AL-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri, (Jakarta: Tarsito,1970), hal. 109. [↑](#footnote-ref-21)
21. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal. 107 [↑](#footnote-ref-22)
22. Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hal.91 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.*.., hal.91. [↑](#footnote-ref-24)
24. Subana Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hal.27 [↑](#footnote-ref-25)